

Profil Pemberitaan Pembangunan Perikanan Dan Kelautan Pada Surat Kabar Kaltim Post Periode 1 Januari – 31 Desember 2024

Dwi Larasati¹, Erwiantono², Ismail Fahmy Almadi³, Fitriyana⁴, Said Abdusysyahid⁵

¹Mahasiswa Magister Ilmu Perikanan Universitas Mulawarman, Kalimantan Timur
^{2,3,4,5}Dosen Magister Ilmu Perikanan Universitas Mulawarman, Kalimantan Timur

¹Email : larasdwi89@gmail.com

²Email : erwiantono@fpik.unmul.ac.id

³Email : ismailfahmyalmadi@gmail.com

⁴Email : fitriyana@fpik.unmul.ac.id

⁵Email : said.abdusysyahid@fpik.unmul.ac.id

Submit : 17-05-2025

Revisi : 17-06-2025

Diterima : 21-06-2025

ABSTRACT

The Kaltim Post carries news about fisheries and marine development to increase enthusiasm for producing better climate change. The sampling method used the census by taking all news materials related to fisheries and marine development news in the Kaltim Post for the period 1 January 2024 - 31 December 2024. In addition, four academics, two bureaucratic officials, and one editor from the Kaltim Post were among the main responders. The analysis method used was content analysis. The results of the study showed that the total frequency of news appearance was 748 articles and the total volume of news was 364,749 cmk with the highest frequency of news appearance in May, namely 101 articles and the highest volume of news appearance was in May with a total volume of 47,038 cmk. News on fisheries and marine development based on the opinions of academics and bureaucrats is credible. This could be seen from Easy-to-understand language, the concept of news material that does not deviate from science, the relevance to supporting data, clear news sources, no mixing of facts and opinions, news writing balance, comprehensive issues, and news orientation that sees conflict as a complex issue. The Kaltim Post had a policy of reporting on fisheries and maritime development that does not focus on a particular sector for reporting.

Keywords: News Profile, Fisheries Development, Kaltim Post.

ABSTRAK

Surat kabar Kaltim Post memuat berita pembangunan perikanan dan kelautan untuk meningkatkan semangat untuk menghasilkan perubahan iklim yang lebih baik. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini adalah metode sensus dengan mengambil seluruh pemberitaan yang terkait dengan berita pembangunan perikanan dan kelautan pada surat kabar Kaltim Post periode 1 Januari 2024 - 31 Desember 2024. Selanjutnya responden kunci terdiri dari 4 orang akademisi, 2 orang perwakilan birokrasi dan 1 orang perwakilan redaktur surat kabar Kaltim Post. Metode analisis yang digunakan adalah analisis isi (*content analysis*). Hasil penelitian menunjukkan total frekuensi pemunculan berita adalah 748 artikel dan total volume berita sebanyak 364.749 cmk. Frekuensi pemunculan berita terbanyak pada Bulan Mei yaitu sebanyak 101 artikel dan volume pemunculan berita terbanyak adalah pada Bulan Mei dengan total volume 47.038 cmk. Berita pembangunan perikanan dan kelautan berdasarkan pendapat akademisi dan birokrat adalah dapat dipercaya. Hal ini dilihat dari bahasa yang mudah dipahami, konsep materi berita yang tidak menyimpang dari keilmuan, adanya relevansi dengan data pendukung, sumber berita jelas, tidak ada pencampuran fakta dan opini, keseimbangan penulisan berita, isu pemberitaan yang komprehensif, dan orientasi pemberitaan yang melihat konflik sebagai isu yang kompleks. Surat kabar Kaltim Post memiliki kebijakan pemberitaan tentang pembangunan perikanan dan kelautan yang tidak terfokus pada sektor tertentu untuk diberitakan.

Kata kunci: Profil Pemberitaan, Pembangunan Perikanan, Kaltim Post.

1 Pendahuluan

Kalimantan Timur memiliki luas wilayah daratan 127.267,52 km² terletak antara 113°44' Bujur Timur dan 119°00' Bujur Timur serta diantara 2°33' Lintang Utara dan 2°25' Lintang Selatan (BPS, 2024). Dinas Kelautan dan Perikanan di Kalimantan Timur telah menetapkan Rencana Strategis 2024-2026 dengan Pembangunan Kelautan dan Perikanan yang berkelanjutan berdasarkan penerapan konsep *blue economy*. Kebijakan pembangunan perikanan dan kelautan tidak akan terimplementasi dengan baik apabila tidak disampaikan kepada seluruh lapisan masyarakat yang menjadi target program tersebut. Publikasi yang menerapkan transparansi dan akuntabilitas memungkinkan masyarakat untuk menilai strategi yang dilakukan pemerintah dalam upaya mewujudkan masyarakat yang adil dan sejahtera (Saputri *et al.*, 2022). Media massa telah berkembang menjadi alat atau senjata yang dapat digunakan individu atau kelompok untuk menyebarkan informasi untuk mencapai berbagai tujuan, sekaligus media komunikasi dan penyampaian opini, keluhan kritik dan saran (Hendra, 2019; Saputri *et al.*, 2022).

Surat kabar adalah jenis media cetak yang banyak digunakan untuk menyebarkan pesan pembangunan (Pratama *et al.*, 2016). Khaer *et al.*, (2021) menyebutkan bahwa surat kabar unik jika dibandingkan dengan metode komunikasi budaya lainnya karena ia berfokus pada realitas, berguna, dan sekularitas (nilai) serta hasil cetakannya permanen dan dapat disimpan begitu saja, sehingga pembaca dapat mengulanginya sampai mereka memahami isi pesan. Kaltim Post merupakan media massa pertama dan terbesar di Provinsi Kalimantan Timur (Maiyulinda, 2018; Hasanah & Sabiruddin, 2022). Kaltim Post, sebagai surat kabar daerah yang terbit di ibu kota Provinsi Kalimantan Timur, tentunya mempunyai kontribusi dalam memberikan informasi tentang sektor perikanan dan kelautan kepada masyarakat untuk membangun konsep komunikasi pembangunan. Berdasarkan pentingnya penyebaran informasi pembangunan sektor kelautan dan perikanan dalam membentuk persepsi publik, maka diperlukan kajian mendalam mengenai bagaimana isu-isu pembangunan tersebut dipublikasikan di media lokal. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis profil pemberitaan pembangunan perikanan dan kelautan pada surat kabar Kaltim Post selama periode 1 Januari hingga 31 Desember 2024, guna memberikan gambaran kuantitatif dan kualitatif terhadap kecenderungan, intensitas, dan kualitas penyajian informasi di media cetak daerah.

2 Metode Penelitian

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan sampel berita dari surat kabar Kaltim Post yang sengaja dipilih atas dasar bahwa surat kabar ini merupakan yang terbesar di Kalimantan Timur. Lamanya penelitian yaitu selama 11 Bulan dimulai dari bulan Agustus 2024 sampai dengan bulan Juni 2025.

Metode Pengambilan Sampel

Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode sensus. Metode ini mengambil seluruh materi pemberitaan yang terkait dengan berita pembangunan perikanan dan kelautan pada surat kabar Kaltim Post periode 1 Januari 2024 - 31 Desember 2024 sebagai sampel berita. Metode pengambilan sampel juga dilakukan dengan pendekatan *purposive sampling* atau metode pengambilan sampel secara sengaja sebagai tim panel. Selanjutnya untuk menganalisis kebijakan pemberitaan pada surat kabar Kaltim Post, peneliti memilih 1 orang perwakilan dari Dewan Redaksi surat kabar Kaltim Post yaitu Bapak Duito Susanto, S.Sos sebagai wakil pimpinan dewan redaksi surat kabar Kaltim Post. Rincian anggota tim panel dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Tim Panel

No.	Nama	Bidang Keahlian
1.	Dr. Juliani, S.Pi, M.Si	Akademisi Bidang Sosioekonomik Perikanan
2.	Sumoharjo, S.Pi., M.Si	Akademisi Bidang Akuakultur Engineering
3.	Dr. Muhammad Syahrir R, S.Pi., M.Si	Akademisi Bidang Perikanan Tangkap
4.	Kadek Dristiana Dwivayani, S.Sos., M.Med.Kom	Akademisi Jurnalis, Pakar Ilmu Komunikasi
5.	H. Irhan Hukmaidy, S.Pi., M.P	Kepala Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Kaltim
6.	Irene Yuriantini, S.Hut., M.P	Kepala Bidang Informasi Komunikasi Publik dan Kehumasan Diskominfo Provinsi Kaltim

Matode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian dilakukan dengan menggunakan metode analisis isi (*content analysis*). Analisis isi adalah teknik yang digunakan untuk menyelidiki atau menganalisis isi komunikasi secara objektif, sistematis, dan kuantitatif (Kriyantono, 2006). Pendekatan analisis isi ini digunakan untuk mengetahui karakteristik isi materi pesan surat kabar Kaltim Post mengenai proporsi frekuensi dan volume berita berdasarkan jenis dan isi tulisan serta tata letak berita pembangunan perikanan dan kelautan. Data tersebut dianalisis secara deskriptif dengan menjabarkan sesuai dengan hasil sensus berita dan wawancara dengan responden.

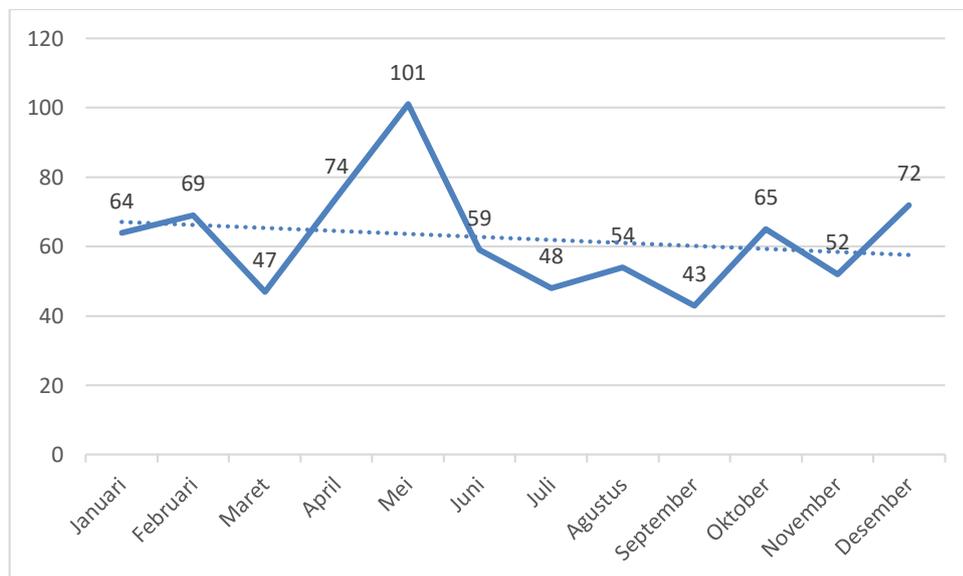
3 Hasil dan Pembahasan

Kaltim Post adalah koran terbesar di Kalimantan, itu terbukti berdasarkan dari lembaga survei. Roy Morgan, lembaga riset independen internasional, dalam rilisnya pada

tahun 2011 lalu menempatkan tingkat *readership* Kaltim Post adalah yang tertinggi di Kaltim. Posisi Kaltim Post sebagai media yang banyak dibaca masyarakat kemudian diikuti Samarinda Pos, dan beberapa media cetak lainnya yang terbit di Kalimantan.

Profil Pemberitaan Berdasarkan Frekuensi dan Volume

Pemahaman mendalam tentang struktur berita dan artikel dapat membantu pembaca menilai relevansi dan kredibilitas informasi yang disajikan (Kusuma *et al.*, 2024). Pada bagian ini disajikan hasil dan pembahasan mengenai profil berita yang dapat dilihat dari proporsi frekuensi dan volume berita pembangunan perikanan dan kelautan pada koran Kaltim Post. Frekuensi berita tentang pembangunan perikanan dan kelautan adalah jumlah pemberitaan yang menunjukkan berapa kali tulisan tersebut muncul. Berdasarkan sampel tersebut, peneliti menemukan sebanyak 748 artikel yang membahas mengenai berita pembangunan perikanan dan ilmu kelautan dengan rata-rata sebanyak 62 artikel/bulan. Jumlah ini masih cukup sedikit mengingat jumlah berita dalam satu bulannya dengan rata-rata jumlah artikel sebanyak 1.521 artikel/bulan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Sugiharto (2008) yang menyatakan bahwa pada surat kabar Kaltim Post pencarian berita tentang pembangunan perikanan dan kelautan masih bersifat pasif, yang menyebabkan beberapa topik berita utama kurang dieksplorasi. Rincian frekuensi pemunculan berita berdasarkan bulan dapat dilihat pada Gambar 6.

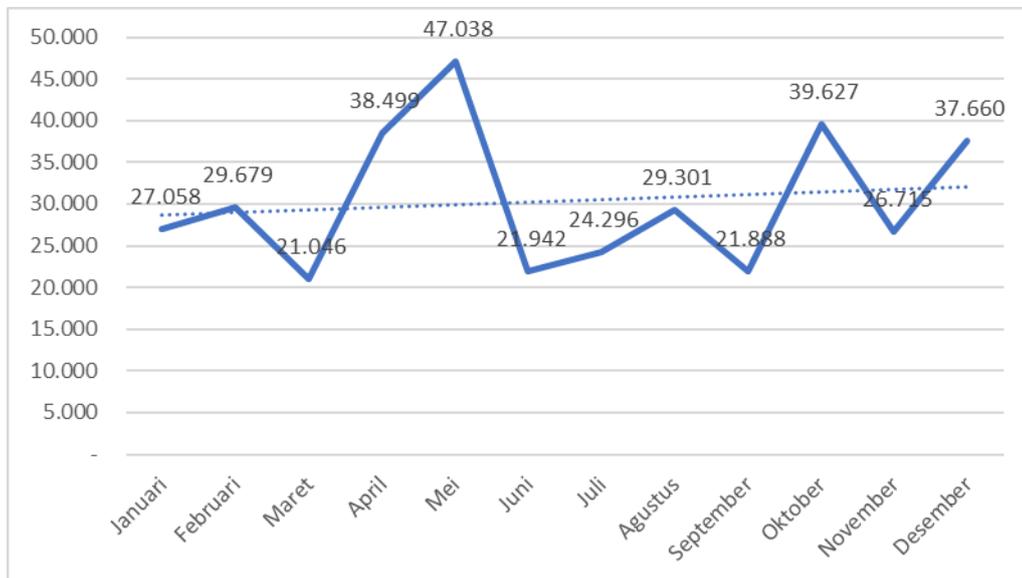


Gambar 6. Frekuensi Pemunculan Berita Pembangunan Perikanan dan Kelautan
Sumber: Data Primer Yang Diolah, 2025.

Frekuensi pemberitaan pembangunan perikanan dan kelautan tertinggi adalah pada bulan Mei yaitu sebanyak 101 artikel atau sekitar 13,50% dari total berita pembangunan perikanan dan kelautan. Frekuensi pemberitaan terendah berita pembangunan perikanan dan kelautan yaitu pada bulan September yaitu hanya sebanyak 43 artikel atau sekitar 5,75% dari total berita pembangunan perikanan dan kelautan. Surat kabar sering menyajikan berbagai informasi dan peristiwa yang menarik diskusi (Arifeni *et al.*, 2024).

Adam & Surya (2013), yang menyatakan bahwa sumber daya ikan dan keanekaragaman hayati Indonesia sangat besar namun industri perikanan tangkap dan budi daya Indonesia masih kalah dibandingkan dengan negara lain. Selain itu potensi yang sangat besar ini harus dikelola dengan cermat agar dapat terus bertahan di masa depan sehingga dapat berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan bangsa.

Volume sajian berita pembangunan perikanan dan kelautan dihitung berdasarkan luasan area cetak yang digunakan untuk menampilkan tulisan pada surat kabar Kaltim Post. Selama satu tahun periode cetak terhitung sejak 1 Januari hingga 31 Desember 2024, telah ditemukan luasan pemberitaan mengenai pembangunan perikanan dan kelautan sebanyak 364.749 cmk dengan luasan rata-rata sebesar 30.395,75 cmk/bulan. Jumlah tersebut masih kurang jika dibandingkan dengan total luasan volume berita pada surat kabar Kaltim Post selama periode tersebut yaitu sebanyak 9.754.800 cmk. Berita pembangunan perikanan dan kelautan hanya sebesar 3,74% dari total volume berita pada surat kabar Kaltim Post, sedangkan sisanya sebesar 96,26% dimanfaatkan untuk bidang lain diluar konteks pembangunan perikanan dan kelautan. Jumlah tersebut telah mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan penelitian Sugiharto (2008) yang melihat volume sajian berita pembangunan perikanan dan kelautan pada surat kabar Kaltim Post hanya sebesar 63.405,01 atau sekitar 0,51% dari total luas berita. Rincian volume sajian berita setiap bulannya dapat dilihat pada Gambar 7.



Gambar 7. Volume Pemunculan Berita Pembangunan Perikanan dan Kelautan
Sumber: data Primer Yang Diolah, 2025.

Volume sajian berita pembangunan perikanan dan kelautan setiap bulannya mengalami fluktuasi. Volume sajian berita pembangunan perikanan dan kelautan tertinggi adalah pada bulan Mei yaitu seluas 47.038 cmk atau sekitar 12,90% dari total luas berita pembangunan perikanan dan kelautan. Volume sajian berita pembangunan perikanan dan kelautan terendah yaitu pada bulan Maret yaitu hanya sebanyak 21.046 cmk atau sekitar

5,77% dari total luas berita pembangunan perikanan dan kelautan. Berdasarkan Gambar 7. dapat dilihat bahwa terdapat trenline peningkatan volume pemunculan berita pembangunan perikanan dan kelautan yang dapat diartikan bahwa terdapat sedikit peningkatan kemenarikan berita dan semakin dianggap penting untuk diberitakan.

Profil Pemberitaan Berdasarkan Bahasa Materi Berita

Surat kabar memiliki kekuatan untuk menyebarkan informasi oleh karena itu, bahasa materi pesan harus mudah dipahami karena khalayak surat kabar heterogen dan terbuka bagi mereka yang ingin mendapatkan informasi (Sugiharto, 2008). Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber pakar, diketahui bahwa sebagian besar pakar menyetujui bahwa bahasa yang digunakan merupakan bahasa yang mudah dipahami oleh pembaca. Sejalan dengan pendapat Supit *et al.*, (2018) yang menyatakan bahwa bahasa jurnalistik harus ringkas, padat, sederhana, jelas, lugas, dan menarik.

Meskipun begitu, terdapat beberapa berita menggunakan bahasa yang kurang dapat dipahami atau tidak tepat. Sebanyak 4 orang pakar atau sekitar 66,67% dari total pakar media berpendapat bahwa bahasa yang digunakan dalam pemberitaan tentang pembangunan perikanan dan kelautan pada bulan Agustus kurang tepat untuk digunakan. Contohnya pada penulisan judul “kolam filter” yang seharusnya disebut “kolam filtrasi”. Selanjutnya pada sampel berita tersebut juga ditemukan penggunaan kata yang berlebihan seperti “program ini tidak hanya di Lokasi desa *stunting* dan akan berkembang di desa-desa lainnya dalam rangka pencegahan dengan harapan semoga tidak ada lagi kasus *stunting* baru di Kukar”. Pada kata tersebut terdapat kata “semoga” setelah kata “harapan” yang bermakna sama sehingga dalam penggunaannya tidak perlu ada penggabungan antara keduanya. Sejalan dengan penelitian Supit *et al.*, (2018) yang menemukan bahwa dalam kehidupan nyata, kita sering melihat kalimat yang panjang dihasilkan dari kata-kata mubazir, atau kata-kata yang tidak penting.

Konsep Materi Tulisan

Kualitas penekanan isi berita harus memperhatikan konsepsi materi tulisan, sehingga informasi dapat dianggap relevan jika memperhatikan elemen-elemen kualitas penekanan isi. Hasil wawancara menjelaskan bahwa 6 orang pakar (pakar akademisi 4 orang dan birokrat Pemprov Kaltim 2 orang) berpendapat bahwa konsepsi materi tulisan berita pembangunan perikanan dan kelautan yang disajikan sebagian besar telah sesuai dengan konsep keilmuan dan tidak menyimpang dari konsep jurnalistik. Meskipun begitu masih ada terdapat beberapa penulisan yang kurang memperhatikan konsep keilmuan. Hal ini dapat dilihat pada sampel berita Bulan Agustus pada kata “kolam filter” yang seharusnya disebut dengan “kolam filtrasi”. Hal ini sejalan dengan pendapat Lestaluhu (2015), yang menyatakan bahwa terdapat banyak kasus yang harus didalami untuk mendapatkan data

dan fakta yang akurat sebagai dasar pemberitaan, wartawan masih kurang mampu melakukan investigasi jurnalistik.

Relevansi Data Pendukung

Adanya data pendukung yang relevan tentunya meningkatkan nilai yang menarik dan keakuratan berita yang disajikan. Penggunaan data pendukung berita adalah satu diantara cara untuk mengetahui seberapa objektif pemberitaan pers. Selain meningkatkan nilai menarik dan keakuratan berita yang disajikan, elemen relevansi data pendukung yang disajikan juga memperkuat keberadaan berita (Sugiharto, 2008). Penggunaan data pendukung atau informasi tambahan tentang peristiwa yang ditampilkan dapat berupa tabel, statistik, foto, ilustrasi gambar, dan lainnya.

Keenam pakar berpendapat bahwa sebagian besar data pendukung yang disajikan relevan dengan artikel berita yang disajikan. Hal ini menunjukkan bahwa surat kabar Kaltim Post relevan dalam memberikan informasi pendukung. Namun pada beberapa sampel berita juga terdapat berita-berita yang memberikan data pendukung berupa foto yang tidak relevan seperti yang ada pada sampel berita Bulan Maret dan September. Pada Bulan Maret 4 orang pakar (66,67%) menyatakan bahwa penyajian data pendukung berupa foto tidak relevan dengan berita "Pembangunan cold storage yang telah dibangun". Foto pendukung lebih memperlihatkan beberapa orang yang memegang ikan dalam basket. Seharusnya foto yang ditampilkan lebih mengutamakan foto mengenai *cold storage* yang telah selesai dibangun. Foto pendukung yang tidak relevan tersebut dapat mengurangi Tingkat kepercayaan pembaca terhadap suatu berita. Hal ini juga turut disampaikan oleh Abkoryah & Dewi (2017), yang menyatakan bahwa syarat pertama menilai kualitas informasi adalah berita dengan memberitakan suatu peristiwa secara menyeluruh dan relevan, serta latar belakangnya.

Pada bulan September sebanyak 3 orang pakar (50,00%) menemukan sampel berita yang memiliki foto yang tidak sesuai dengan artikel berita yang ditayangkan. Artikel yang diberitakan adalah "Gelombang Tinggi Tak Pengaruhi Pasokan Ikan" namun pada foto yang ditampilkan adalah kondisi laut yang tenang dan tidak menunjukkan adanya tanda-tanda gelombang tinggi. Bangun *et al.*, (2019) menyatakan bahwa untuk memastikan bahwa masyarakat tetap dapat menarik informasi dengan baik, media terpercaya harus tetap memberikan berita yang lengkap dan benar.

Kutipan Narasumber

Satu diantara syarat validitas keabsahan berita adalah atribusi atau pencantuman sumber berita secara jelas, baik identitas maupun dalam upaya konfirmasi atau cek dan recek sehingga membantu kategorisasi pemberitaan pers sebagai objektif. Objektivitas merupakan satu diantara prinsip yang termasuk dalam kode etik media massa, yang berfungsi sebagai standar untuk pembuatan berita (Yunita & Salman, 2022).

Pada sampel bulan Januari yang memberitakan mengenai Speedboat Wakil Bupati yang terbakar, dapat dilihat bahwa sumber berita adalah Kapolsek Muara Kaman yang sudah jelas memiliki wewenang dalam menyelidiki kasus tersebut. Media pemberitaan dinilai memiliki kredibilitas di mata masyarakat karena mereka selalu menyampaikan berita yang objektif. Objektivitas yaitu mampu menunjukkan sumber dan titik masalah sehingga kebenaran dan kredibilitas berita tidak lagi dipertanyakan karena akurasi yang tinggi (Abkoryah & Dewi, 2017).

Pada bulan September terdapat ketidakjelasan sumber berita (33,33%) yaitu kutipan orang pertama sudah jelas menunjukkan orang yang diwawancara adalah Ibu Sri Wahyuningsih sebagai Kepala Dinas Pangan, Pertanian dan Perikanan (DP3) Balikpapan, namun pada kutipan selanjutnya hanya diberitahukan bahwa yang berpendapat adalah Yuyun dan tidak diberitahukan kejelasan asal usulnya sehingga kapasitas untuk memberikan pendapat pada berita tersebut diragukan. Pengutipan data dari sumber harus tepat dan relevan khususnya pada berita harus menggunakan sumber ahli intelektual untuk menjelaskan masalah yang dibahas (Kusumah, 2019).

Faktualitas Berita

Pengertian faktualitas mengacu pada liputan tentang peristiwa yang dapat dipastikan validitasnya melalui sumber terkait dan tanpa komentar (Abkoryah & Dewi, 2017). Faktualitas berita, yang berarti apakah berita menggabungkan fakta dan pendapat orang yang menulisnya, adalah satu diantara cara untuk mengukur kejujuran suatu pemberitaan. Pada bagian ini terdapat total 5 orang yang melakukan penilaian berita yaitu 3 orang akademisi dan 2 orang birokrat. Berdasarkan hasil penilaian pada sampel berita, sebanyak 4 orang pakar (80%) menemukan bahwa pada Bulan Februari dan September terdapat pencampuran antara fakta dan opini. Pada sampel berita Bulan Februari yang menunjukkan pada berita mengenai “Tingkatkan Hasil Produksi, Tegas Melawan Illegal Fishing”, narasumber berita adalah Kepala Dinas Kelautan dan Perikanan yang memberikan penjelasan mengenai kebijakan yang ada di Kalimantan Timur. Hal ini merupakan pencampuran fakta dan opini karena tidak melampirkan bukti nyata dari kegiatan perlawanan illegal fishing tersebut dan data mengenai pengurangan jumlah illegal fishing.

Pada sampel pada berita Bulan September yaitu mengenai “Gelombang Tinggi Tak Pengaruhi Pasokan Ikan” yang hanya menampilkan sumber dari Dinas Pangan, Pertanian dan Perikanan Balikpapan yang memberikan opini mengenai ketersediaan pasokan ikan yang tidak terpengaruh oleh gelombang tinggi namun tidak menampilkan berita mengenai kondisi nyata lapangan ataupun data yang mendukung ketersediaan ikan. Hal ini sejalan dengan dengan penelitian Yunita & Salman (2022) yang menemukan bahwa terdapat setidaknya 3% dari total berita yang ditemukan adanya pencampuran antara fakta dan opini

penulis. Siregar *et al.*, (2014) menyatakan bahwa independensi dan netralitas saling terkait dimana proses produksi berita tidak terpengaruh oleh tekanan dari pihak lainnya dan redaksi memiliki kebebasan sepenuhnya untuk menghasilkan berita. Netralitas media lebih berkaitan dengan cara mereka menyampaikan berita.

Orientasi Pemberitaan terhadap Konflik

Pemberitaan yang berfokus pada konflik dan kekerasan dianggap sebagai jenis jurnalisme yang tidak etis secara normatif. Berita yang dinilai tidak etis akan merugikan reputasi media dan jurnalis serta memengaruhi bagaimana khalayak melihat konflik yang diberitakan (Maisarah & Ambardi, 2012). Hasil wawancara dengan 3 orang akademisi dan 2 orang birokat dapat diketahui bahwa pihak surat kabar Kaltim Post melihat bahwa konflik merupakan isu yang kompleks. Hal ini dapat dilihat pada berita Bulan Desember dimana 100% pakar setuju bahwa berita surat kabar Kabar Kaltim Post melihat konflik sebagai isu yang kompleks dengan menyajikan berita bahwa “Pengusaha Asal Jogjakarta Kembangkan Objek Wisata di PPU”, masuknya pengusaha dari luar daerah yang akan memanfaatkan sumberdaya pesisir di PPU tidak dilihat sebagai konflik dalam pemanfaatan sumberdaya bagi masyarakat lokal, namun dilihat dari berbagai sisi lainnya yaitu pengembangan potensi daerah yang selanjutnya akan berdampak pada peningkatan perekonomian lokal. Hal ini menunjukkan bahwa pemberitaan mengenai suatu isu dianggap sebagai isu yang kompleks dan dilihat dari berbagai sudut pandang sehingga tidak berfokus pada konflik dan ketegangan. Hal ini sejalan dengan pendapat Maisarah & Ambardi (2012) yang menyatakan bahwa pembaca pasti mengharapkan berita konflik yang jelas, sederhana, dan netral yang tidak mengutamakan sensasi.

Kebijakan Redaksi Terhadap Berita Pembangunan Perikanan dan Kelautan

Penerbitan Kaltim Post dimulai dengan perencanaan, kemudian pencarian dan eksekusi berita di lapangan, pengetikan berita, editing oleh redaktur, pijak halaman, kemudian layout desain, dan akhirnya dicetak. Kaltim Post juga memiliki bagian untuk melakukan survei mengenai minat pembaca terhadap konten yang diterbitkannya pada divisi pemasaran. Hal ini dilakukan untuk menilai topik berita yang menjadi daya tarik utama bagi pembaca sehingga dapat ditingkatkan sehingga meningkatkan penjualan. Survey ini juga digunakan untuk menilai ketepatan waktu pengiriman koran untuk menghindari adanya keterlambatan distribusi yang dapat menurunkan minat dan kepercayaan pembaca Koran Kaltim Post.

Konsumer utama dari penjualan koran Kaltim Post adalah lapisan masyarakat menengah keatas dan para pembuat kebijakan sehingga dalam pemuatan berita cenderung implisit dan sopan. Berdasarkan hasil survey yang dilakukan tim pemasaran surat kabar Kaltim Post, diketahui bahwa topik yang banyak disukai dan diminati oleh para pembaca adalah tajuk mengenai bisnis. Hal ini dimungkinkan karena sebagian besar

pelanggan koran Kaltim Post adalah lapisan masyarakat menengah ke atas. Selain itu tajuk olahraga dan kriminal juga menjadi perhatian pembaca. Berita bencana diminati pembaca dari dalam dan luar daerah. Pada tajuk berita yang masuk dalam kejadian menarik biasanya menarik untuk diikuti perkembangannya dan dapat masuk dalam berita yang berlanjut hingga 3 hari sampai 1 minggu lamanya.

Surat kabar Kaltim Post tidak memiliki kekhususan pada sektor tertentu dan hanya menyesuaikan dengan keinginan pembaca dan berita yang sedang populer serta ramai dibicarakan. Hal ini juga berlaku pada sifat pencarian berita pembangunan perikanan dan kelautan, pencarian sumber berita dilakukan oleh wartawan secara aktif dan dengan mendengarkan masalah dari masyarakat dengan tidak mengkhususkan pada sektor tertentu. Semua berita yang ditulis oleh wartawan tidak akan ditolak namun akan ditinjau secara menyeluruh sehingga berita yang akan ditampilkan adalah berita yang diprediksi akan menarik perhatian pembaca dan meningkatkan daya jual koran. Berita yang belum ditampilkan akan disimpan dalam database sehingga apabila ada kejadian yang bersangkutan akan dapat dijadikan bahan perbandingan dan pertimbangan dalam menulis berita selanjutnya.

Berita yang dimuat surat kabar Kaltim Post adalah berita yang diperoleh langsung oleh wartawan Kaltim Post dari hasil penelusuran lapangan dan wawancara, untuk menghindari kesalahan penulisan berita atau tingkat kepercayaan pembaca. Kaltim Post harus memberitakan angka sesungguhnya agar tidak menyebabkan kontroversi dan bahkan berpotensi membawa sengketa pers. Berita juga didapatkan dari anak perusahaannya, seperti Samarinda Post dan Berau Post, dengan beberapa penyesuaian. Berita yang ditampilkan melalui beberapa level pengecekan untuk mengantisipasi adanya penggunaan bahasa yang tidak sesuai dan pelanggaran kode etik.

Setiap wartawan memiliki bagian bidang pemberitaan masing-masing sesuai dengan bidang keahliannya. Berita yang ditampilkan sesuai dengan hasil penelusuran yang menyeluruh dan sesuai dengan keilmuan. Dalam proses pembuatan berita pada surat kabar Kaltim Post terdapat dua jenis berita yaitu berita yang direncanakan dan berita yang tidak direncanakan (*incidental*). Pihak Kaltim Post selalu memastikan kontinuitas dan kekonsistenan pemuatan berita dengan mempersiapkan basis dengan perencanaan terlebih dahulu. Pihak Kaltim Post tidak ingin bergantung pada berita insidental dan lebih berfokus pada berita yang direncanakan karena kemungkinan adanya berita insidental tidak selalu ada.

Surat kabar Kaltim Post tidak pernah membatasi wartawan untuk melakukan liputan dan membuat berita selama tidak melanggar kode etik jurnalistik. Sejauh ini, belum ada pembaca yang menyatakan ketidaksetujuan mereka terhadap berita tentang pembangunan perikanan dan ilmu kelautan. Meskipun komplain jarang terjadi, Kaltim Post menjelaskan

bahwa prosedur untuk mengajukan komplain terdiri dari memberikan hak jawab dan kolom klarifikasi kepada pihak yang mengajukan komplain. Apabila terdapat sanggahan atau keberatan (sengketa pers) atas berita yang ditayangkan, hal itu akan diselesaikan secara internal Kaltim Post. Namun apabila belum dapat terselesaikan maka akan diajukan ke dewan pers. Dewan pers akan melihat permasalahan tersebut secara adil dan memberikan putusan atas hasil sengketa tersebut.

Kaltim Post berfokus pada teori *uses and gratifications* karena secara umum memenuhi kebutuhan khalayak umum pembaca. Model *uses and gratifications* proses komunikasi dengan kepercayaan dan evaluasi yang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Khalayak pada dasarnya menganalisa kasus atau fenomena-fenomena yang terjadi dalam penggunaan media (Karunia *et al.*, 2021). Teori *agenda setting* dalam pembuatan berita juga perlu digunakan untuk mencapai hasil pembangunan yang lebih baik. Seperti contohnya pada berita buaya risiko di Kota Bontang yang dimaksudkan agar pihak terkait dapat membuat kebijakan dan tindakan nyata untuk penyelamatan buaya dan kesadaran lingkungan.

4 Kesimpulan

Profil pemberitaan pembangunan perikanan dan kelautan surat kabar Kaltim Post memiliki total frekuensi pemunculan sebanyak 748 artikel dengan volume sebanyak 364.749 cmk. Frekuensi pemunculan berita terbanyak pada Bulan Mei (101 artikel) dengan volume 47.038 cmk. Berdasarkan pendapat pakar pemberitaan pembangunan perikanan dan kelautan dapat dipercaya. Surat kabar Kaltim Post tidak memiliki kekhususan pada sektor tertentu dalam pemberitaan dan menyesuaikan dengan keinginan pembaca dan berita yang sedang populer serta ramai dibicarakan.

Daftar Pustaka

- Abkoryah, H., & Dewi, T. T. (2017). Objektivitas berita di Harian Kompas dan Kompas.com (Analisis isi pemberitaan kasus pembunuhan Engeline). *Journal of Strategic Communication*, 7(2), 40–53. <http://journal.univpancasila.ac.id/index.php/coverage/article/download/574/346/>
- Adam, L., & Surya, T. A. (2013). Sustainable Fisheries Development Policy in Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Kebijakan Publik*, 4(2), 195–211.
- Arifeni, S., Muttaqin, N. A., & Baehaqie, I. (2024). Analisis Wacana Kritis Model Teun A. van Dijk pada Surat Kabar Online Kompas dengan Tajuk “Guru Dijejali Beragam Aplikasi Pendidikan.” *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 10(2), 2396–2408. <https://doi.org/10.30605/onoma.v10i2.3549>
- Bangun, E. P., Koagouw, F. V. I. ., & Kalangi, J. S. (2019). Analisis Isi Unsur Kelengkapan Berita Pada Media Online Manadopostonline.com. *Acta Diurna Komunikasi*, 1(3), 4–13. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/actadiurnakomunikasi/article/view/25560>
- BPS. (2024). Statistik Sumber daya Laut dan Pesisir 2024. Badan Pusat Statistik

- Hasanah, A., & Sabiruddin, S. (2022). Strategi Koran Kaltim Post Dalam Menarik Pembaca Di Era Digital. *JASIMA : Jurnal Komunikasi Korporasi Dan Media*, 11(1), 37–48.
- Hendra, T. (2019). Media Massa Dalam Komunikasi Pembangunan. *Jurnal At-Taghyir: Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Masyarakat Desa*, 1(2), 136–152. <https://doi.org/10.24952/taghyir.v1i2.1723>
- Karunia H, H., Ashri, N., & Irwansyah, I. (2021). Fenomena Penggunaan Media Sosial : Studi Pada Teori Uses and Gratification. *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Bisnis*, 3(1), 92–104. <https://doi.org/10.47233/jteksis.v3i1.187>
- Khaer, A., Khoir, N., & Hidayati, Y. A. (2021). Senjakala Media Cetak: Tantangan Jurnalisme Cetak di Era Digital. *TRILOGI: Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, Dan Humaniora*, 2(3), 324–331. <https://doi.org/10.33650/trilogi.v2i3.3080>
- Kriyantono, R. (2006). *Teknik Praktis Riset Komunikasi Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*. Kencana.
- Kusuma, A., Fadillah, M. N., Afriansyah, S., Rosita, I., Anwar, N., Aprilliyanti, P. H., Azizah, S., Aliyya, L. S., Islam, U., Sultan, N., Hasanuddin, M., Berita, S., & Media, L. (2024). Pentingnya Memahami Struktur Berita dan Artikel di media Massa Indonesia. *JIPMuktj: Jurnal Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Kramat Jati*, 5(1), 112–116. <https://jurnal.unidha.ac.id/index.php/jteksis/article/view/187/113>
- Kusumah, D. S. W. (2019). *sumber (4)_30788-36408-1-PB*. 2(2), 1–5.
- Lestaluhu, S. (2015). Peran Media Cetak Dalam Mengawal Kebijakan Publik Di Kota Ambon the Role of Mass Media in Leading Public Policy in Ambon. *Jurnal Penelitian Komunikasi Dan Opini Publi*, 19(1), 01–15.
- Maisarah, W., & Ambardi, K. (2012). *Pemberitaan Konflik Dalam Surat kabar Kompas (Analisis Isi Berita Konflik Ahmadiyah, Tarakan dan Papua dalam Surat kabar KOMPAS)*. <https://etd.repository.ugm.ac.id/penelitian/detail/57759>
- Maiyulinda, C. (2018). *Analisis Wacana Berita Liputan Khusus Terhadap Kecenderungan Media Dalam*. 6(1), 158–172.
- Pratama, A. N., Erwiantono, & Juliani. (2016). Analisis Pemberitaan Pembangunan sektor Perikanan -Kelautan Padaharian Kaltim Post Periode Januari -Juni 2014. *Jurnal Pembangunan Perikanan Dan Agribisnis*, 2(2), 1–12.
- Saputri, R. A., Pratiwi, L. A., & Setianingrum, E. (2022). Peran Media Massa dalam Mempengaruhi Public Trust di Masyarakat. *PANDITA : Interdisciplinary Journal of Public Affairs*, 5(1), 13–22. <https://doi.org/10.61332/ijpa.v5i1.37>
- Siregar, R. ., Enas, U., Putri, D. ., Hasbi, E., Ummah, A. ., Arifudin, O., & Al., E. (2014). *Komunikasi Organisasi*. Penerbit Widina Bhakti Persada Bandung.
- Sugiharto, E. (2008). Analisis Isi Berita Pembangunan Periklanan dan Kelautan pada Surat Kabar Kaltim Post. *Jurnal ILMU KOMUNIKASI*, 5(1), 97–110. <https://doi.org/10.24002/jik.v5i2.214>
- Supit, G. I., Papatungan, R., & Senduk, J. (2018). lisis Penerapan Bahasa Juralisti Anak Berita Kriminal Pada Koran Tribun Manado. *Acta Diurna Komunikasi*, 7(4), 1–16.
- Yunita, A., & Salman. (2022). Objektivitas Tempo.co dalam Memberitakan Sosok Jokowi (Analisis Isi Kuantitatif Berita Jokowi di Bulan September-Desember 2019). *Jurnal Bisnis Komunikasi*, 9(1), 13–22.